

BAB 5

PEMBAHASAN

Sesuai dengan penulisan laporan tugas akhir ini yaitu, mampu melakukan asuhan kebidanan secara *Continuity of care* dengan kasus yang ada di lapangan. Penulis melakukan asuhan kebidanan pada Ny “N” yang dimulai pada tanggal 9 Maret 2020 sampai dengan 19 April 2020 dari masa nifas, bayi baru lahir, dan KB. Dalam bab ini akan dibahas mengenai kesenjangan antara teori dengan pengkajian yang telah dilakukan.

5.1 Asuhan Kebidanan pada Masa Nifas

Kunjungan nifas pada Ny “N” dilakukan sebanyak 4 kali kunjungan yaitu saat 6 jam post partum, 6 hari post partum, 2 minggu post partum, dan 6 minggu post partum. Pada kunjungan nifas pertama sampai keempat didapatkan bahwa keadaan ibu baik, hasil pemeriksaan tanda-tanda vital dan pemeriksaan fisik normal tidak ditemukan tanda bahaya masa nifas. Namun pada minggu pertama didapatkan kaki ibu sedikit bengkak dan jahitan luka perineum belum kering.

Selama masa nifas alat-alat interna maupun eksterna berangsur-angsur kembali seperti keadaan sebelum hamil. Segera setelah lahirnya placenta, pada uterus yang berkontraksi posisi uterus berada kurang lebih pertengahan umbilicus dan symphysis atau sedikit lebih tinggi. Pada masa nifas, biasanya terdapat luka-luka jalan lahir. Luka pada vagina umumnya tidak seberapa luas dan akan sembuh secara perpriman (sembuh dengan sendirinya), kecuali apabila terdapat infeksi (Sulistyawati, 2015).

Menurut (Sulistyawati, 2015) urutan pengeluaran lochea pada masa nifas dimulai dari Lokhea rubra/merah keluar pada hari pertama sampai hari ke-4 masa post partum. Cairan yang keluar berwarna merah karena terisi darah segar, jaringan sisa-sisa plasenta, dinding rahim, lemak bayi, lanugo (rambut bayi), dan mekonium. Lokhea sanguinolenta berwarna merah kecoklatan dan berlendir, serta berlangsung dari hari ke-4 sampai hari ke-7 post partum. Lokhea serosa berwarna kuning kecokelatan karena mengandung serum, leukosit, dan robekan atau laserasi plasenta, keluar pada hari ke-7 sampai ke-14. Lokhea alba/putih mengandung leukosit, sel desidua, sel epitel, selaput lendir serviks, serabut jaringan yang mati. Lokhea alba ini dapat berlangsung selama 2-6 minggu post partum.

Berdasarkan fakta dan teori yang sudah ditemukan, yaitu pada luka jahitan perineum pada kunjungan nifas kedua belum kering seharusnya luka jahitan sudah mulai kering, hal ini disebabkan ibu kurang memahami personal hygiene pada saat membersihkan daerah genetalia yang mana ibu harus menjaga kekeringan pada daerah genetalia khususnya pada bekas luka jahitan perineum setelah ibu BAK/BAB ibu harus mengeringkan dengan handuk atau kain bersih, serta ibu tidak menahan atau takut jika ingin BAK/BAB, dan ibu harus mengganti pembalutnya jika sudah penuh. Kaki ibu sedikit bengkak hal ini disebabkan ibu memakai gurita dan pemakaian gurita tersebut ketat sehingga penulis menyarankan ibu harus melonggarkan gurita yang dipakai, ibu juga harus meletakkan posisi kaki lebih tinggi dari kepala dengan

mengganjal menggunakan guling atau lainnya serta jangan menggantungkan kaki baik saat duduk atau ketika menyusui bayinya.

Ny “N” masa nifas dengan pengeluaran darah nifas tidak ada masalah. Pada kunjungan awal sampai akhir ibu tidak mengalami gangguan atau tanda bahaya seputar darah nifas (lokhea) dan pengeluaran ASI pada Ny “N” lancar, tidak ada masalah mulai awal kunjungan sampai akhir dengan ASI ibu namun penulis tetap menyarankan agar ibu tetap memberikan ASI Eksklusif pada bayinya dan tetap menjaga pola konsumsi makanan dengan gizi seimbang.

5.2 Asuhan Kebidanan pada Bayi Baru Lahir

Kunjungan pada Bayi “A” dilakukan bersamaan dengan kunjungan ibu nifas. Pada kunjungan bayi baru lahir dilakukan sebanyak 3 kali yaitu usia 6 jam, 6 hari dan 14 hari. Pada kunjungan bayi baru lahir pertama sampai kunjungan bayi baru lahir ketiga, bayi dalam keadaan baik, pada kunjungan pertama bayi sudah mendapatkan imunisasi HB0. Tidak ada tanda-tanda bahaya bayi baru lahir dan penyulit pada bayi “A”. Bayi “A” dari awal hanya menyusui ASI. Kunjungan neonatus pertama (6 jam) dilakukan pada tanggal 9 Maret 2020 di Puskesmas Kutorejo Kabupaten Mojokerto, bayi lahir spontan, bayi sudah diberi Vit K dan imunisasi Hb0, pemeriksaan fisik pada bayi tidak ada kelainan congenital, pemeriksaan reflek baik, Pada Kunjungan Neonatus yang kedua usia 6 hari, bayi memperoleh asi eksklusif, dan tali pusat sudah lepas. Pada Kunjungan Neonatus yang ketiga usia 14 hari, ibu bayi mengatakan tidak ada keluhan, keadaan bayi sehat tidak ada masalah. Penulis menganjurkan ibu selalu rutin membawa bayinya ke posyandu.

Menurut (Dewi, 2013), bayi baru lahir disebut juga dengan neonatus merupakan individu yang sedang bertumbuh dan baru saja mengalami trauma kelahiran serta harus dapat melakukan penyesuaian diri dari kehidupan intrauterin ke kehidupan ektrauterin. Bayi baru lahir normal adalah bayi yang lahir pada usia kehamilan 37-42 minggu dan berat badannya 2.500-4.000 gram.

ASI eksklusif adalah pemberian ASI tanpa makanan dan minuman pendamping yang dimulai sejak bayi lahir sampai dengan usia 6 bulan (Sulistyawati, 2015). Tali pusat biasanya lepas/puput 1 minggu setelah lahir dan luka sembuh selama 15 hari (Sembiring, 2019). 5 imunisasi dasar lengkap yaitu Hb0 usia 0-7 hari, BCG dan polio 1 pada usia 1 bulan, DPT/HB 1 dan polio 2 pada usia 2 bulan, DPT/HB 2 dan polio 3 pada usia 3 bulan, DPT/HB 3 dan polio 4 pada usia 4 bulan, dan campak pada usia 9 bulan (Kementrian Kesehatan, 2016).

Berdasarkan teori dengan hasil pengkajian selama memberikan asuhan, By “A” dalam keadaan baik atau bayi baru lahir fisiologis. Penulis terus memotivasi Ny “N” untuk tetap memberikan ASI Eksklusif sampai 6 bulan dan melakukan posyandu secara rutin serta untuk tepat waktu dalam imunisasi.

5.3 Asuhan Kebidanan pada Keluarga Berencana

Kunjungan KB dilakukan sebanyak 1 kali pada Ny “N” bersamaan dengan kunjungan Nifas ke-4 atau 6 minggu post partum. Saat kunjungan ibu sudah memastikan KB yang cocok untuk dirinya yaitu KB suntik 3 bulan (suntik progesterin). Dan pada 10 minggu post partum pada tanggal 15 Mei 2020 ibu

mengimplementasikan keinginannya untuk ber-KB, ibu datang ke BPM Ny “L” untuk menjadi akseptor KB suntik 3 bulan.

KB suntik 3 bulan sangat cocok untuk ibu nifas yang menyusui, kb suntik 3 bulan memiliki banyak keuntungan diantaranya membantu mencegah kehamilan ektopik, mencegah kanker endometrium, tidak menghambat produksi ASI (Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi, 2011).

Setelah dilakukan kunjungan KB dimana Ny “N” baru menggunakan KB pada minggu ke-10 post partum. Hal ini disebabkan karena Ny “N” tidak ingin cepat menggunakan KB atau segera setelah 6 minggu masa nifasnya dimana ibu menunggu 3 bulan setelah melahirkan baru akan menggunakan KB. Alat kontrasepsi yang dipilih sudah tepat untuk ibu karena KB suntik 3 bulan tidak menghambat proses pengeluaran ASI sehingga tidak akan mengganggu ASI. Walaupun ibu menggunakan kb pada minggu ke-10 post partum tapi ibu belum mendapatkan menstruasi dan ibu menyusui secara penuh pada bayinya (MAL).